

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

SDN 101777 SAENTIS

Sofia Maharaja¹, Yusra Nasution², Apiek Gandamana³, Husna Parluhutan
Tambunan⁴, Masta Marselina Sembiring⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD Universitas Negeri Medan

sofiamaharaja53@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of IPAS among fifth-grade students at SDN 101777 Saentis, as indicated by the average midterm scores that were still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70. This condition was caused by teacher-centered learning and the use of conventional methods, resulting in students being less active and easily bored during the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model type Take and Give on students' IPAS learning outcomes. This research used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population consisted of all fifth-grade students totaling 40 students, with class V-A as the experimental group and class V-B as the control group, each consisting of 20 students. Data were collected using multiple-choice tests to measure learning outcomes. Data analysis included prerequisite tests (normality and homogeneity tests) and hypothesis testing using the t-test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. The experimental class obtained an average score of 81.25, while the control class scored 66.15. The hypothesis testing results indicated that there was a significant effect of the Take and Give cooperative learning model on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 101777 Saentis.

Keywords: *Take and Give, Learning Outcomes, IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101777 Saentis, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata UTS siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 101777 Saentis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) dengan desain *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 40 orang, dengan sampel kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan berganda. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,25, sedangkan kelas kontrol sebesar 66,15. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101777 Saentis.

Kata Kunci: *Take and Give*, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus diperoleh setiap individu guna mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan pembaruan terhadap sistem pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjadi salah satu langkah strategis dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini diperkuat melalui Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu

memahami dan mengembangkan pengetahuan secara optimal..

Salah satu perubahan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI. Pengintegrasian ini bertujuan agar siswa mampu memahami konsep sains dan sosial secara terpadu sehingga lebih siap menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun, perubahan tersebut juga menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses

pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru. Kenyataannya, hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar.

Permasalahan rendahnya hasil belajar juga ditemukan di SDN 101777 Saentis, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2025, diketahui bahwa nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester siswa kelas VA dan VB masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Nilai rata-rata kelas VA sebesar 65,25 dan kelas VB sebesar 67,45. Selain itu, sebagian besar siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu sehingga siswa cenderung pasif, mudah bosan, kurang berinteraksi, dan kurang memahami materi secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Model ini menekankan pada aktivitas saling memberi dan menerima informasi antar siswa melalui kerja sama kelompok dan diskusi. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif menyampaikan informasi kepada teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, model *Take and Give* mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama antar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS

siswa kelas V SDN 101777 Saentis. Dengan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan kooperatif, siswa diharapkan lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 101777 Saentis”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Metode eksperimen diterapkan guna menentukan pengaruh intervensi tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang teratur. Pendekatan ini bermaksud guna menganalisis kaitan kausalitas antara dua variabel atau lebih melalui kontrol yang ketat terhadap lingkungan riset. Desain penelitian menyertakan dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi berupa model pembelajaran *Take and Give*, serta kelompok kontrol yang memanfaatkan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2025/2026 pada materi “Bagaimana Bentuk Indonesiaku”.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 soal yang diuji terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai KR-20 sebesar 0,847, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji tingkat kesukaran soal, diperoleh 8 soal berkategori mudah dan 13 soal berkategori sedang. Sementara itu, hasil uji daya pembeda menunjukkan 11 soal berkategori baik, 7 soal cukup,

dan 3 soal berkategori buruk. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai telah memenuhi syarat untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 63, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 51. Sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* memperoleh rata-rata posttest sebesar 81,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memperoleh rata-rata sebesar 66,15 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk

menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,224 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dibandingkan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101777 Saentis.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Take and Give* terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPAS siswa dibandingkan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai siswa meningkat dari 63 pada saat pretest menjadi 81,25 pada

posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Take and Give* mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Model ini membuat siswa lebih aktif dalam bertukar informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model *Jigsaw*, nilai rata-rata meningkat dari 51 menjadi 66,15. Walaupun terjadi peningkatan, hasil yang diperoleh belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dalam pelaksanaannya, model *Jigsaw* membutuhkan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab individu yang baik. Namun, tidak semua siswa mampu memahami materi secara optimal ketika harus menjelaskan kembali kepada anggota kelompok lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model *Take and Give* lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias karena adanya kegiatan

saling memberi dan menerima informasi antar teman. Selain itu, guru juga lebih mudah mengontrol jalannya pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Take and Give* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Take and Give* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku".

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh terhadap capaian belajar siswa kelas V A SDN 101777 Saentis tahun pelajaran 2025/2026. Hal ini diidentifikasi melalui nilai *pretest* serta *posttest*. Nilai *pretest* yaitu 63 dan nilai *posttest* dengan

rata-rata peningkatan yang signifikan sebesar 81,25.

Terdapat variasi yang signifikan secara statistik antara situasi terdahulu serta setelah pengimplementasian model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101777 Saentis 2025/2026. Hal ini terlihat dari uji hipotesis yang memperlihatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan begitu H_a diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan akibat penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa. Artinya peningkatan hasil IPAS siswa kelas V A di SDN 101777 Saentis pada Kelas V A yang mengimplementasikan model pembelajaran *Take and Give* lebih tercapai dibandingkan kelas V B yang mengimplementasikan model pembelajaran *Jigsaw*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, R. (2017). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amanda, S., & Nasution, Y. (2025). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2862–2869.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-55.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuning Tyas, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Repository IAIN Bengkulu.
- Berlian, S. (2022). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.
- Darmawadi. (2021). *Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hattarina, M., Suryana, D., & Rahman, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 11 No. 2, hlm. 95–104.
- Huda, C. (2024). Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi: Menyukseskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penerbit NEM.
- Huda, M. (2021). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indarta, Y., dkk. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tantangan persaingan sumber daya manusia global di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 123–130.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Zalukhu, Jelita. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning. Allyn & Bacon.
- Kadir. (2015). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kagan, S. (2022). Kagan Cooperative Learning Structures. Kagan Publishing.
- Kaharuddin, & Hajeniati, N. (2020). *Model pembelajaran inovatif dan variatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Kemendikbudristek.
- Mandagi, V. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Manado: CV. Mitra Wacana Media.
- Maolani, R. A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers.
- Masyhud, M. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK) Universitas Jember.
- Muakhirin. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2022). Penerapan Model Take and Give dalam Pembelajaran Terintegrasi. Repository Ummat.
- PISA. (2018). Programme for International Student Assessment: Results. OECD Publishing.
- Pratiwi, N., et al. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal SPASI*, 2(1), 1-10.
- Rahmawati, I., & Widodo, A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 10–20.
- Riduwan. (2019). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sangkot, L. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Sari, R. (2019). Pengaruh Model Take and Give terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Sudijono, Anas. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujana, A. (2020). *Hakikat Sains dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Sumantri, Mulyani., dkk. 2016. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. S., & Permana, J. (2022). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2023). *Model dan Strategi Pembelajaran Inovatif* (hlm. 38). Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Suprijono, A. (2023). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Erlangga.
- Suryani, N., & Hemdriyadi. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- TIMSS. (2019). *Trends in International Mathematics and Science Study*. IEA.
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013* (hlm. 62). Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A. (2023). "Inovasi Pembelajaran Kooperatif di SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-60.
- Yusrizal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.